

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu bahan pangan utama di Indonesia, yang memiliki kedudukan strategis setelah komoditas beras. Jagung tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja, akan tetapi juga untuk kebutuhan pakan ternak serta kebutuhan energi. Penduduk di beberapa daerah di Indonesia (misalnya Madura, Nusa Tenggara dan sebagian Jawa) juga menggunakan jagung sebagai makanan pokok mereka (Adisarwanto 2004).

Permintaan jagung di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun, produksi jagung yang fluktuasi tidak sebanding dengan permintaan jagung yang tinggi setiap tahunnya. Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penurunan produksi dan produktivitas jagung pada tahun 2013, dan meningkat kembali pada tahun berikutnya, sedangkan permintaan jagung meningkat setiap tahunnya. Sehingga dalam memenuhi permintaan jagung yang tinggi pemerintah melakukan kebijakan swasembada jagung, supaya swasembada jagung bisa terwujud, maka upaya pemerintah membuat suatu program-program pertanian untuk meningkatkan produksi dan produktivitas jagung (Kementan 2013).

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Permintaan Jagung di Indonesia
Tahun 2011-2015

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw)	Permintaan (Ton)
2011	3.865	17.643	45,65	3.670.000
2012	3.958	19.387	48.99	4.319.000
2013	3.822	18.512	48.44	4.497.000
2014	3.837	19.008	49.54	4.987.000
2015	3.997	20.667	51.70	5.120.000

Sumber : BPS, 2015

Salah satu daerah penghasil jagung di Indonesia serta berkontribusi terhadap jagung nasional adalah Jawa Timur, dengan kontribusi sebesar 30,93% pada tahun 2015 (BPS, 2015). Produksi dan produktivitas jagung Jawa Timur cenderung fluktuasi dilihat dari tahun 2012-2015, dikarenakan luas lahan yang juga berubah-ubah (Tabel 1.2)

Tabel 1.2
Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung di Jawa Timur Tahun
2012 - 2015

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw)
2012	1.232.523	6.295.301	51.08
2013	1.199.544	5.760.595	48.03
2014	1.202.300	5.737.382	47.72
2015	1.220.783	6.210.212	50.87

Sumber : Dinas Pertanian Jawa Timur, 2015.

Tabel 1.3 Kabupaten Lamongan Pada tahun 2015 produktivitas jagung sebesar 54,33 kw dengan luas lahan 58,279 ha. Produktivitas jagung pada Kabupaten Lamongan lebih rendah dari Kabupaten yang ada disekitarnya seperti Kabupaten Gresik, Nganjuk dan juga Jombang yang produktivitasnya lebih tinggi meskipun luas lahan lebih kecil. Tinggi rendahnya produktivitas di pengaruhi oleh faktor-faktor produksi, apabila salah satu faktor produksi tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik, terutama faktor produksi tanah, modal serta tenaga kerja (Daniel.2004).

Tabel 1.3
Tingkat Kabupaten, Luas lahan, dan Produktivitas Jagung Tahun 2015

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas(Ton)
Lamongan	58.279	54.33
Gresik	21.583	55.77
Nganjuk	28.971	73.58
Jombang	30.548	76.44

Sumber : Data Diolah Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015.

Berdasarkan Tabel 1.4, Kecamatan Solokuro memiliki sepuluh Desa, yang mana pengasil jagung tertinggi adalah Desa Banyubang, memiliki produktivitas tertinggi tetapi luas lahannya rendah. Berbeda dengan Desa lain yang luas lahan dan produksi tinggi tetapi tidak diimbangi dengan produktivitas.

Tabel 1.4
Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Solokuro tahun 2014

Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw)
Takerharjo	625	6.462.04	65.80
Banyubang	194	1.990.56	69.20
Bluri	204	2.109.70	59.80
Dagan	421	4.252.45	56.50
Payaman	539	5.553.36	63.40
Sugihan	334	3.420.81	57.30
Dadapan	841	8.731.95	57.90
Solokuro	342	3.439.44	59.20
Tenggulun	184	2.064.24	58.40
Tebluru	382	3.844.04	57.20

Sumber : UPT Kecamatan Solokuro. 2014.

Keinginan pemerintah untuk swasembada jagung, supaya kebutuhan jagung dapat terpenuhi maka salah satu upaya program pemerintah adalah program Taman Teknologi Pertanian (TTP). TTP merupakan program dari LITBANG (Penelitian dan Pengembangan) Pertanian Pusat dan BPTP (Badan Pengkajian Teknologi Pertanian) Jawa Timur sebagai penanggung jawab program TTP tersebut. Desa Banyubang merupakan suatu Desa terpilih adanya program (TTP) tersebut. TTP menyediakan fasilitas sebagai tempat pelatihan bagi petani sekitar serta petani luar kawasan TTP. Pelatihan yang ada di TTP adalah pelatihan tentang usahatani jagung. Komoditas yang dikembangkan adalah komoditas jagung, karena mayoritas petani di Desa tersebut adalah petani jagung. Program pemerintah ini guna untuk meningkatkan produksi dan produktivitas jagung petani, akan tetapi tidak semua petani mengikuti pelatihan. Dari latar belakang diatas, maka peneliti akan mengkaji tentang seberapa besar pengaruh faktor-faktor produksi serta melihat tingkat efisiensi teknis pada petani jagung yang mengikuti pelatihan dan petani jagung yang tidak mengikuti pelatihan di Taman Teknologi Pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap usahatani jagung yang mengikuti pelatihan dan tidak mengikuti pelatihan di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis usahatani jagung petani yang mengikuti pelatihan dan petani tidak mengikuti pelatihan di daerah penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan mengenai” Efisiensi Teknis Usahatani Jagung Petani Peserta Pelatihan dan Petani Non Peserta Pelatihan Program Taman Teknologi Pertanian di Kabupaten Lamongan” adalah:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor- faktor produksi jagung di daerah penelitian yang mengikuti pelatihan dan tidak mengikuti pelatihan.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis pada produksi jagung petani mengikuti pelatihan dan petani tidak mengikuti pelatihan di daerah penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi terhadap petani jagung terkait kondisi produksi jagung yang sedang di lakukan.
2. Sebagai rekomendasi bagi petani jagung di Kecamatan Solokuro dalam mengalokasikan faktor produksi yang digunakan sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.